

**PERJANJIAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2022  
NOMOR : 0145-Int-KLPPM/UNTAR/III/2022**

Pada hari ini Rabu tanggal 02 bulan Maret tahun 2022 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440  
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked  
Jabatan : Dosen Tetap  
Fakultas : Kedokteran  
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440  
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

**Pasal 1**

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "**Upaya Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Pencegahan Infeksi Cacing**"(Skema PKM Portofolio)
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

**Pasal 2**

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 6.000.000,- (Enam juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, logbook, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

### **Pasal 3**

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, terhitung sejak **Januari – Juni 2022**

### **Pasal 4**

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan logbook.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan logbook diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

### **Pasal 5**

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). Logbook yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Serina Untar IV 2022, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan Research Week.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Juni 2022**

### **Pasal 6**

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

### **Pasal 7**

- (1). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pihak Kedua dibantu oleh Asisten Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang identitasnya sebagai berikut:
  - a. Luthfiani Sarah Sophia/405190077/Fakultas Kedokteran
  - b. Winnie Arnissa Chen/405190063/Fakultas Kedokteran
- (2). Pelaksanaan asistensi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam Surat tugas yang diterbitkan oleh Pihak Pertama.

### **Pasal 8**

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

**Pihak Pertama**



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D

**Pihak Kedua**



dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA  
(Rp)**

<b>Rencana Penggunaan Biaya</b>	<b>Jumlah</b>
Honorarium	Rp 1.600.000,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 4.400.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA  
(Rp)**

<b>NO</b>	<b>POS ANGGARAN</b>	<b>TAHAP I (50 %)</b>	<b>TAHAP II (50 %)</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Honorarium	Rp 800.000,-	Rp 800.000,-	Rp 1.600.000,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 2.200.000,-	Rp 2.200.000,-	Rp 4.400.000,-
	<b>Jumlah</b>	Rp 3.000.000,-	Rp 3.000.000,-	Rp 6.000.000,-

Jakarta, 7 Maret 2022



dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

**62<sup>th</sup>**  
Untar Bersinergi  
Untar Bereputasi

LPPM UNTAR  
Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian kepada Masyarakat

Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA

**SERINA IV**  
UNTAR 2022

RABU **20 APRIL 2022**  
08.30 - 17.00 WIB

PEMBERDAYAAN DAN  
PERLINDUNGAN KONSUMEN  
DI ERA EKONOMI DIGITAL

Seri Seminar Nasional Universitas Tarumanagara IV Tahun 2022

# SERTIFIKAT

Nomor: 059A/PM/SERINA-UNTAR/IV/2022

diberikan kepada:

*dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked*

sebagai:

**Pemakalah**

dengan judul makalah:

**Upaya Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Pencegahan Penyakit  
Cacing**

Ketua LPPM  
Universitas Tarumanagara



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.

Ketua Panitia  
Serina IV Untar 2022



Ade Adhari S.H., M.H.



Untar Jakarta



Untar.ac.id

**UNTAR untuk INDONESIA**

**LAPORAN AKHIR**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PORTOFOLIO YANG DIAJUKAN**  
**KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**UPAYA PROMOSI KESEHATAN MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN**  
**INFEKSI CACING**

**Diusulkan oleh:**

**Ketua Tim**

dr.Enny Irawaty, M.Pd.Ked (0307058004/10410006)

**Anggota:**

Luthfiani Sarah Sophia (405190077)

Winnie Arnissa Chen (405190063)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA**  
**JUNI 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENGADIAN KEPADA MAYARAKAT PORTOFOLIO**  
**Periode 1 / Tahun 2022**

1. Judul : Upaya Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Pencegahan Infeksi Cacing
2. Nama Mitra : Warga Kelurahan Tomang
3. Nama Tim Pengusul
  - a. Nama dan gelar : dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked
  - b. NIDN/NIK : 0307058004/10410006
  - c. Jabatan/Golongan : Dosen tetap/IIIb
  - d. Program studi :  
Sarjana Kedokteran
  - e. Fakultas : Kedokteran
  - f. Bidang keahlian : Ilmu Fisiologi
  - g. Nomor HP/Telpon : 08128298823
  - h. Email : [ennyi@fk.untar.ac.id](mailto:ennyi@fk.untar.ac.id)
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
  - a. Jumlah Anggota : 2 orang
  - b. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Luthfiani Sarah Sophia (405190077)
  - c. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Winnie Arnissa Chen (405190063)
5. Lokasi Kegiatan Mitra
  - a. Wilayah mitra : Tomang
  - b. Kabupaten/kota : Jakarta Barat
  - c. Provinsi : DKI Jakarta
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 2.2 km
6. Luaran yang dihasilkan
  - a. Luaran wajib : Publikasi
  - b. Luaran tambahan : HKI
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Februari-Juni 2022
8. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 8.000.000, -

Menyetujui,  
Ketua LPPM



Jap Tji Beng, Ph.D.

NIDN/NIK: 0323085501/10381047

Jakarta, 20 Juni 2022

Ketua Pelaksana

dr. Enny Irawaty, M. Pd. Ked

NIDN/NIK: 0307058004/10410006

## RINGKASAN

Kelurahan Tomang terletak di pusat kota tetapi sebagian besar warga Tomang masih belum menyadari tentang infeksi cacing serta cara pencegahannya. Sebagian besar warganya membuang sampah dipinggir kali, kurang memperhatikan sanitasi diri sendiri dan lingkungan serta kurang peduli terhadap infeksi cacing. Infeksi cacing merupakan penyakit yang berdasarkan lingkungan maka perhatian terhadap sanitasi lingkungan perlu ditingkatkan. Infeksi cacing perut dapat dihindari jika menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan pakai sabun setelah buang air besar, setelah membersihkan anak yang buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan dan setelah memegang/menyentuh hewan. Berdasarkan permasalahan mitra maka tim pengabdian FK UNTAR bermaksud melakukan kegiatan promotif kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan infeksi cacing. Pengukuran dampak penyuluhan dilakukan secara kualitatif yaitu apabila pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh dapat dijawab dengan benar oleh peserta edukasi serta hasil pretest dan posttest yang dikerjakan umpan balik menunjukkan penyampain materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta. Edukasi kesehatan bagian dari upaya promotif dan preventif melalui kemandirian para peserta edukasi kesehatan sehingga mampu mencegah infeksi cacing di keluarga serta lingkungan sekitarnya

Kata kunci: pencegahan, infeksi cacing, edukasi

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya atas terlaksananya kegiatan “**Upaya Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Pencegahan Infeksi Cacing**” terlaksana dengan baik dan lancar serta sampai terselesaikannya laporan akhir. Laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat dibuat sebagai pertanggungjawaban secara tertulis kegiatan yang didanai oleh LPPM Universitas Tarumanagara periode 1 tahun 2022.

Kegiatan bakti kesehatan ini terselenggara atas kerja keras semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Kami mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

- a. Yayasan Tarumanagara, baik Pimpinan (Pembina, Pengawas dan pengurus) yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Tarumanagara
- b. Rektor Universitas Tarumanagara
- c. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara
- d. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- e. Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- f. Warga Kelurahan Tomang yang telah berpartisipasi
- g. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terwujudnya kegiatan bakti kesehatan .

Semoga laporan akhir ini dapat memberikan gambaran tentang kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terjadi. Atas perhatian dan kerjasama semua pihak, kami ucapkan terima kasih

Jakarta, Juni 2022

Tim Pengabdian Masyarakat

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Bab 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Analisa Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra.....	2
Bab 2. Solusi Permasalahan dan Luaran.....	3
2.1. Solusi Permasalahan.....	3
2.2. Luaran Kegiatan.....	3
Bab 3. Metodologi Pelaksanaan.....	4
3.1. Tahapan/Langkah – Langkah Solusi Bidang.....	4
3.2. Partisipasi Mitra.....	4
3.3. Uraian Kepakaran dan Tugas Masing – Masing Anggota Tim.....	5
Bab 4. Luaran dan Target Capaian.....	7
4.1. Kegiatan Panitia Bakti Kesehatan.....	7
4.2. Luaran dan Target.....	7
Bab 5. Kesimpulan dan Saran.....	11
5.1. Kesimpulan.....	11
5.2. Saran.....	11
Daftar Pustaka.....	12
Lampiran.....	13

## Daftar Tabel

Tabel 1. Luaran Kegiatan.....	3
Tabel 2. Susunan acara kegiatan.....	7

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Analisa Situasi

Upaya pelayanan kesehatan masyarakat melalui edukasi kesehatan berupaya untuk mengendalikan penyakit serta memperbaiki sanitasi lingkungan. Pengendalian penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi, seiring terjadi peningkatan penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus tetap penyakit infeksi menular seperti infeksi cacing belum dapat dikendalikan dengan baik. (Mboi, 2015)

Masalah kesehatan yang disebabkan oleh helminthiasis masih menjadi perhatian masyarakat di bidang kesehatan (Zerdo,2016). WHO memprediksi prevalensi kecacingan mencapai 2 miliar orang di dunia, dan di kasus anak prevalensinya diperkirakan mencapai 61,3 juta kasus. Di India, prevalensi pada anak usia sekolah adalah antara 12,5 dan 66 %. (Gyorkos,2013), (Kattula, 2014). Di Indonesia survei yang dilakukan anak sekolah dasar yang dilakukan pemeriksaan tinja setelah buang air besar, helminthiasis ditemukan sebanyak 25% kasus dan hasil ini sama dengan yang didapatkan di Semarang. (Islamudin, 2018)

Jenis cacing yang ditemukan mengkontaminasi anak sekolah dasar sebagian besar adalah *Ascaris lumbricoides*, *Ancylostoma duodenale*, dan *Trichuris trichiura*. Tingginya prevalensi kecacingan pada anak usia sekolah disebabkan kurangnya personal hygiene pada anak SD, kebiasaan kesehatan diri yang kurang baik, seperti melakukan aktivitas yang lebih berhubungan dengan tanah, tidak memakai alas kaki saat bermain, tidak mencuci tangan dan kuku dan sanitasi lingkungan yang kurang sehat. (Novianty, 2018)

World Health Organization merekomendasikan pengobatan berkala (pembasmian cacing) tanpa diagnosis sebelumnya kepada semua orang berisiko yang tinggal di daerah endemik. Intervensi ini bertujuan mengurangi morbiditas dengan mengurangi beban cacing. WHO juga merekomendasikan tindakan promotif berupa edukasi kesehatan dan kebersihan untuk mengurangi penularan dan infeksi cacing berulang dengan mendorong perilaku sehat; dan penyediaan sanitasi yang memadai. (WHO, 2020). Saat ini pengendalian kecacingan terutama di lingkungan anak sekolah masih terbatas dan langka. Kontrol pemerintah dan puskesmas setempat dalam menanggulangi infeksi cacing masih terbatas. Berdasarkan

keadaan diatas perlu upaya pendekatan promotif untuk penyuluhan kesehatan dan preventif meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. (Dina M, 2014).

## **1.2. Permasalahan Mitra**

Mitra kegiatan edukasi kesehatan adalah warga kelurahan Tomang Jakarta Barat. Kegiatan dengan materi pencegahan infeksi cacing adalah materi yang direkomendasikan kader Tomang. Kelurahan Tomang terletak di pusat kota tetapi sebagian besar warga Tomang masih belum menyadari tentang infeksi cacing serta cara pencegahannya. Sebagian besar warganya membuang sampah dipinggir kali, kurang memperhatikan sanitasi diri sendiri dan lingkungan serta kurang peduli terhadap infeksi cacing. Berdasarkan permasalahan mitra maka tim pengabdian FK UNTAR bermaksud melakukan kegiatan promotif kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan infeksi cacing.

## BAB 2

### SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

#### 2.1. Solusi Permasalahan

Peningkatan kualitas pengetahuan serta wawasan masyarakat terkait cara pencegahan infeksi cacing tidak hanya dengan farmakologi tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan yang buruk serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Infeksi cacing merupakan penyakit yang berdasarkan lingkungan maka perhatian terhadap sanitasi lingkungan perlu ditingkatkan. Infeksi cacing perut dapat dihindari jika menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan pakai sabun setelah buang air besar, setelah membersihkan anak yang buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan dan setelah memegang/menyentuh hewan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan edukasi pencegahan infeksi cacing sebagai upaya promotif terhadap penularan infeksi cacing. Pengukuran dampak penyuluhan dilakukan secara kualitatif yaitu apabila pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh dapat dijawab dengan benar oleh peserta edukasi, serta hasil pretest dan posttest yang dikerjakan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang berarti penyampain materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta. Evaluasi secara kualitatif diakhir penyuluhan berupa pertanyaan langsung yang disampaikan secara lisan kepada peserta, diantaranya peserta diminta untuk menyebutkan pencegahan infeksi cacing. Edukasi kesehatan bagian dari upaya promotif dan preventif sehingga peserta mampu mencapai kemandirian melakukan pencegahan infeksi cacing di keluarga serta lingkungan sekitarnya. Sasaran kegiatan juga para kader masyarakat kelurahan Tomang dengan harapan para kader setelah mengikuti edukasi pencegahan infeksi cacing dapat menyampaikan ke masyarakat sekitarnya terkait perilaku hidup sehat dan bersih dalam pencegahan infeksi cacing.

#### 2.2. Luaran

**Tabel 1. Luaran Kegiatan**

No.	Jenis Luaran	Keterangan
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	Minimal draft
2	Prosiding dalam Temu ilmiah	Minimal draft
<b>Luaran Tambahan (boleh ada)</b>		
3	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Minimal bukti pengajuan HKI

## **BAB 3**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1. Langkah – Langkah / Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan Kegiatan pada kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan infeksi cacing adalah :

1. Kegiatan persiapan meliputi: penentuan topik berdasarkan masalah dan permintaan dari masyarakat, penentuan tim, pembuatan proposal hingga menyampaikan rencana kepada mitra terkait sasaran edukasi kesehatan, materi serta metode pelaksanaan edukasi kesehatan. Target sasaran pada kegiatan edukasi ini adalah Warga Tomang yang beresiko terinfeksi cacing serta kader kelurahan Tomang. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kader yang merupakan mitra pada kegiatan edukasi kesehatan.
2. Sebelumnya mengikuti kegiatan edukasi kesehatan, tim pengabdian meminta bagi calon peserta melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Tim pengabdian bekerjasama dengan mitra untuk mensosialisasikan kegiatan serta membantu agar peserta yang ingin mengikuti acara edukasi kesehatan melakukan pendaftaran dilakukan melalui link yang telah disiapkan oleh
3. Rangkaian Pelaksanaan pada edukasi kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan bakti kesehatan. Menjelang acara kegiatan maka tim pengabdian secara internal melakukan rapat membahas persiapan materi, kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah penyampaian materi pencegahan infeksi cacing serta berkoordinasi dengan perwakilan peserta apakah ada peserta yang terkendala atau tidak bisa memakai aplikasi zoom
4. Kegiatan edukasi kesehatan dimulai dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta edukasi kesehatan terkait materi pencegahan infeksi cacing. Kegiatan edukasi dilanjutkan pemaparan materi oleh tim pengabdian FK UNTAR, setelah penyampaian materi maka kegiatan dilanjutkan tanya jawab interaktif serta posttes. Posttes dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta edukasi kesehatan setelah mengikuti kegiatan edukasi pencegahan infeksi cacing.

#### **3.2. Partisipasi Mitra**

Mitra edukasi diikutsertakan pada persiapan, sosialisasi serta pelaksanaan kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan maka peserta edukasi diminta mengisi kuisisioner untuk menilai pengetahuan awal terkait pencegahan infeksi cacing sehingga kegiatan ini

dapat berlangsung berkelanjutan dan berkesinambungan dan menilai apakah kegiatan edukasi ini memberikan manfaat bagi mitra. Target kegiatan jangka pendek terjadi peningkatan wawasan serta kesadaran peserta edukasi tentang pencegahan infeksi cacing. Manfaat kegiatan adalah peserta edukasi bertambah wawasan kesehatan terkait pencegahan infeksi cacing serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Target jangka menengah adalah meningkatkan derajat kesehatan serta kualitas hidup peserta edukasi dalam pencegahan penyakit infeksi. Target jangka panjang adalah menciptakan lingkungan yang sehat serta menurunkan angka kesakitan serta komplikasi infeksi cacing serta menyukseskan program pemerintah terkait penanggulangan infeksi cacing.

### **3.3. Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim**

Pengusul kegiatan PKM adalah dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked dari bagian Fisiologi, dengan kompetensi sebagai dokter diharapkan dapat terlaksananya kegiatan ini, sehingga mampu mencapai target yang diharapkan.

Kegiatan bakti kesehatan dibantu mahasiswa untuk membantu sarana dan prasarana agar kegiatan ini dapat berlangsung.

Ketua bertugas:

1. Mencari Mitra yang bersedia untuk menerima kami dalam melakukan pengabdian kepedamasyarakat.
2. Melakukan survei kepada Mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan Mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Mengkoordinir pembuatan proposal yang ditujukan ke LPPM.
6. Menyerahkan proposal ke LPPM.
7. Mengkoordinir pembuatan materi yang akan diberikan kepada Mitra.
8. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada Mitra.
9. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan di lokasi Mitra maupun yang akan digunakan dalam pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
10. Mengkoordinir persiapan akhir pembekalan kepada Mitra.
11. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pembekalan di Mitra sesuai dengan jadwal kegiatan.
12. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk monitoring dan evaluasi.

13. Menyerahkan laporan kemajuan ke LPPM sekaligus hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
14. Mengkoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
15. Menyerahkan laporan akhir untuk ditandatangani oleh Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
16. Menyerahkan laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, modul, logbook, maupun CD yang berisi laporan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban keuangan ke LPPM.
17. Mengkoordinir pembuatan paper, yang akan diseminarkan di Serina ataupun forum lainnya, dan poster untuk *Research Week*.

Anggota bertugas:

1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
2. Membantu ketua untuk membuat materi pembekalan.
3. Memperbanyak materi pembekalan yang akan diberikan kepada Mitra.
4. Bersama dengan ketua memberikan pembekalan kepada Mitra.
5. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
6. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan akhir, dan paper
7. Bersama ketua membantu mendokumentasikan pelaksanaan pembekalan kepada Mitra.

## BAB 4

### LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

#### 4.1 Kegiatan Panitia Bakti Kesehatan

##### 1. Susunan Acara Kegiatan

Kegiatan bakti kesehatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan bakti kesehatan yang lain. Maka untuk itu susunan acara pada kegiatan bakti kesehatan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Susunan acara kegiatan**

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.30 – 08.00	Persiapan	Panitia
08.00 – 08.15	Pembukaan dan Pretes	Panitia
<b>Sesi 1: Hidup Sehat, Gula Darah Terkontrol</b>		
08.15 – 08.45	Diabetes Melitus: Si Manis Yang Berbahaya	Tim dr. Yoanita Widjaja
08.45 – 09.15	Bugar Dan Aktif Dengan Gula Darah Terkontrol	Tim dr. Susy Olivia
<b>Sesi 2: Hidup Sehat Tanpa Cacing</b>		
09.15 – 09.45	<i>Soil Transmitted Helminth</i>	Tim dr. Ria Buana
09.45 – 10.15	Pencegahan Penyakit Cacing	Tim dr. Enny Irawaty
10.15 – 10.30	Penutupan dan Postes	Panitia

##### 2. Skema Alur Pelaksanaan

Alur pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan ini diawali dengan diskusi dengan mitra mengenai masalah kesehatan yang diangkat. Setelah mendapatkan topik yang akan dibawakan, kemudian dilakukan penentuan anggota tim, pembuatan proposal, rapat persiapan hingga menyampaikan kepada mitra mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan.

#### 4.2. Luaran dan Target Pencapaian

##### 1. Mekanisme Pendaftaran Kegiatan Bakes

Dikarenakan adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan, maka tim membatasi jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 40 orang. Maka dengan itu sebelum kegiatan bakti kesehatan dilakukan, calon peserta harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Tim kemudian menyampaikan link yang dapat digunakan peserta untuk melakukan pendaftaran melalui perwakilan dalam satu warga dari Kelurahan Tomang.

## **2. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan**

Rangkaian pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan bakti kesehatan. Keterangan lebih lanjut mengenai persiapan dan hasil kegiatan dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

### **A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan**

Tim melakukan rapat sebanyak 2 kali sebelum kegiatan bakti kesehatan dilaksanakan. Adapun dalam rapat, tim membahas tanggal pelaksanaan, materi, soal pretes postes serta siapa yang akan membawakan materi serta moderator dalam kegiatan ini. Tim memutuskan untuk pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan untuk periode ini masih dilakukan secara daring dengan media zoom meeting. Selain itu juga menentukan waktu pelaksanaannya adalah pada tanggal 26 Maret 2022. Tim juga aktif melakukan diskusi mengenai kegiatan bakti kesehatan melalui *whatsapp group*.

### **B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan edukasi kesehatan yang diselenggarakan tim pengabdian masyarakat FK UNTAR dengan tema “Pencegahan Penyakit Cacing” telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2022 pukul 09.00-10.30. Kegiatan edukasi kesehatan pencegahan penyakit cacing dilakukan secara daring via Zoom dan perwakilan yang menyampaikan materi adalah Winnie Arnissa Chen Kegiatan edukasi kesehatan tentang “Pencegahan Penyakit Cacing” dilakukan dengan sistem daring via zoom karena masih terkendala PPKM sehingga edukasi kesehatan tidak dapat dilakukan bertatap muka dengan peserta. Tim pengabdian masyarakat telah melakukan survei awal dengan beberapa kader terkait penyakit cacing didapatkan hasil masih banyak warga Tomang kurang wawasan terhadap penyakit cacing dan pencegahannya serta kurang kesadaran penerapan dalam kehidupan sehari-hari terkait pencegahan penyakit cacing. Tim Pengabdian berkoordinasi dengan perwakilan kader Tomang untuk membagikan flyer agar peserta pengabdian dapat melakukan pendaftaran melalui link formulir pendaftaran yang tertera di flyer.

Kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit cacing dihadiri 34 peserta. Pada acara pembukaan di kegiatan edukasi kesehatan tim pengabdian menyapa peserta, meminta peserta mengisi pre-test terkait materi pencegahan penyakit cacing. Pertanyaan pretest maupun postes adalah Kapan kita harus minum obat cacing untuk mencegah penyakit cacingan, bagaimana cara mencegah penyakit cacing, bagaimana cara mencegah makanan yang kita makan tidak terkontaminasi cacing, apakah benar mencegah

penyakit cacangan dapat dilakukan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, manakah tindakan cuci tangan yang benar untuk mencegah penyakit cacangan?

Materi edukasi pencegahan penyakit cacing disampaikan secara interaktif dengan bahasa yang mudah dipahami peserta edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan serta wawasan masyarakat terkait cara pencegahan penyakit cacing tidak hanya dengan farmakologi tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan yang buruk serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Prinsip pencegahan penyakit cacing daripada mengobati menjadi dasar pemaparan materi edukasi kesehatan terkait penyakit cacing. Pencegahan penyakit cacing dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan pakai sabun setelah buang air besar, setelah membersihkan anak yang buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan dan setelah memegang/menyentuh hewan, potong kuku secara teratur, menghindari gigit kuku, pengolahan makanan dan minuman dengan benar, tidak jajan sembarangan, menggunakan alas kaki saat keluar dari rumah serta tidak buang air besar sembarangan dan dianjurkan minum obat cacing secara rutin.

Target kegiatan edukasi kesehatan terkait pencegahan penyakit cacing terjadi peningkatan wawasan serta kesadaran peserta edukasi tentang pencegahan infeksi cacing. Manfaat kegiatan adalah peserta edukasi bertambah wawasan kesehatan terkait pencegahan infeksi cacing serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan kegiatan edukasi kesehatan dalam pencegahan penyakit cacing adalah meningkatkan wawasan serta kualitas hidup peserta edukasi dalam pencegahan penyakit infeksi. Peserta edukasi kesehatan mendengarkan materi dengan antusias dan saat sesi tanya jawab peserta bertanya terkait pencegahan penyakit cacing dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan edukasi berakhir peserta diminta untuk mengisi posttest.

Nilai rata-rata pretes sebesar 75,17 dan posttest rata-rata peserta yaitu 80, terjadi peningkatan pengetahuan pencegahan penyakit cacing 6,45% . Hasil pre-test peserta edukasi menunjukkan pengetahuan awal tentang pencegahan penyakit cacing yang cukup baik dan setelah mengikuti edukasi kesehatan pencegahan penyakit cacing tingkat pengetahuan peserta semakin baik.

Upaya pelayanan kesehatan masyarakat melalui edukasi kesehatan terutama pencegahan penyakit cacing merupakan upaya untuk mengendalikan penyakit infeksi, penerapan

perilaku hidup bersih dan sehat serta memperbaiki sanitasi lingkungan. Pengendalian penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi, seiring terjadi peningkatan penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus tetap penyakit infeksi menular seperti infeksi cacing belum dapat dikendalikan dengan baik. (Mboi, 2015)

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kegiatan edukasi kesehatan dengan tema “ Pencegahan Penyakit Cacing ” pada tanggal 26 Maret 2022 dan diikuti 34 peserta dari warga wilayah kelurahan Tomang Jakarta Barat dapat terselenggara dengan baik. Peserta kegiatan edukasi tentang pencegahan penyakit cacing mendengarkan materi yang dipaparkan tim pengabdian masyarakat FK UNTAR sampai selesai. Hasil tes awal para peserta didapatkan nilai rata-rata sebesar 75,17 dan hasil posttest rata-rata peserta yaitu 80. Hasil pre-test peserta edukasi menunjukkan pengetahuan awal tentang pencegahan penyakit cacing yang cukup baik dan setelah mengikuti edukasi kesehatan pencegahan penyakit cacing tingkat pengetahuan peserta semakin baik dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan peserta edukasi pencegahan penyakit cacing sebanyak 6,45%. Kegiatan edukasi terkait pencegahan penyakit cacing dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta informasi pola hidup bersih dan sehat dapat disampaikan kepada keluarga serta warga sekitar serta dilakukan monitoring lebih lanjut terkait edukasi pencegahan penyakit cacing agar para peserta lebih memahami dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit cacing dalam aktivitas kesehariannya.

#### **5.2 Saran**

1. Menindak lanjuti hasil laporan kegiatan bakti kesehatan sehingga dapat melakukan kegiatan pengabdian berkelanjutan serta membuat rancangan strategi bakti kesehatan selanjutnya.
2. Kegiatan bakti kesehatan dilakukan secara multidisiplin dengan menjalin kerjasama dengan berbagai disiplin ilmu baik di dalam fakultas kedokteran maupun dengan fakultas lain masyarakat setempat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

## Daftar Pustaka

- Dina M, Soeyoko, Adi H. D. M. (2014). Sanitation of house and school, personal hygiene and infection of soil transmitted helminths (STH) among elementary school students. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*. 3 (1):43- 50. <https://ijphs.iaescore.com/index.php/IJPHS/article/view/4673>
- Gyorkos T.W, Maheu-giroux M, Blouin B, Casapia M. (2013). Impact of health education on soil-transmitted helminth infections in schoolchildren of the Peruvian Amazon : a cluster-randomized controlled trial. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 7: 9,p. e2397. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3772033/>
- Islamudin RA, Suwandono A, Saraswati LD, Putri RK. (2018). The association between soil transmitted helminth infections with nutritional status in children (a cross sectional study in elementary school, Candi Village , Semarang District, Central Java Province, Indonesia). *KnE Life Sciences*. 4, (4): 288–295. <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Life/article/view/2288/5064>
- Kattula D, Sarkar R, Ajjampur SSR, Minz S, Levecke B, Muliylil J, Kang G. (2014). Prevalence and risk factors for soil transmitted helminth infection among school children in South India. *The Indian Journal of Medical Research*. 139 (1) : 76–82. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24604041/>
- Mboi N (2015). Indonesia : on the way to universal health care. *Health Systems & Reform*, vol. 1, no. 2, pp. 91–97. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2015.1020642>
- Novianty S, Dimiyati Y, Pasaribu S, Pasaribu AP. (2018). Risk Factors for Soil-Transmitted Helminthiasis in Preschool Children Living in Farmland, North Sumatera, Indonesia. *Journal of Tropical Medicine*. 2018(3):1-66. <https://www.hindawi.com/journals/jtm/2018/6706413/>
- WHO.(2022) Soil-Transmitted Helminth Infections. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>
- World Health Organization. (2018). *Soil-transmitted helminth infections*. Available at: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections> .
- Zerdo Z, T. Yohanes T, Tariku B. (2016). Soil-Transmitted Helminth Reinfection and Associated Risk Factors among School-Age Children in Chencha District, Southern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Journal of Parasitology Research*.7:1-8 <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26941997/>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Materi yang disampaikan ke mitra

1. **Pencegahan Penyakit Cacing**  
Dr. Eddy Herenty, M.Pd, Kad  
Wakil Anissa Ocha  
Lubidasi Balai Kufas

2. **Mencegah lebih baik daripada mengobati!**

3. **Hindari sumber penularan cacingan dengan PHBS**

4. **Bagaimanakah cara mencegah cacingan?**

5. **Rutin Mencuci Tangan dengan Air & Sabun**  
Sebelum makan  
Setelah BAB  
Setelah bermain/bertamania

6. **Rutin Mencuci Tangan dengan Air & Sabun**  
4 Langkah Cuci Tangan yang benar yaitu:

7. **6 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun** 60 detik

8. **Potong Kuku Secara Teratur & Hindari Menggigit Kuku**  
Memotong kuku secara teratur setiap 1-2 minggu dapat mengurangi kotoran masuk ke dalam kuku yang sudah panjang.

9. **Mencuci Buah dan Sayur Sebelum Dikonsumsi**  
Cuci bersih bahan makanan seperti sayur dan buah-buahan untuk mengurangi asupan tidak ada telur cacing yang mungkin menempel.

10. **Mengolah Makanan & Air Minum dengan Benar**  
• Siapkan daging mentah dan ikan dengan baik, bersihkan masak hingga matang.  
• Minum air bersih yang sudah direbus.

11. **Tidak Jajan Sembarangan**  
Perhatikan makanan yang dijual untuk mencegah infeksi cacing. Hal ini dikarenakan cacing maupun telur-telurnya dapat berada di makanan apabila tidak ditanak dengan benar atau kebersihan saat memasak dan menyajikan makanan kurang.

12. **Menggunakan Alas Kaki Saat Keluar Rumah**  
Pergantian alas kaki sangat efektif untuk mencegah cacing tanah yang dapat menginfeksi dengan cara menaruh telur-telurnya.

13. **CEGAH CACINGAN**  
Tidak BAB Sembarangan

14. **Minum Obat Cacing (Anthelmintic)**  
Minum obat cacing setiap 6 bulan sekali

15. **TERIMA KASIH**

## Lampiran 2. Foto Kegiatan

### Foto 1. Rapat persiapan



### Foto 2. Rapat persiapan bersama mahasiswa

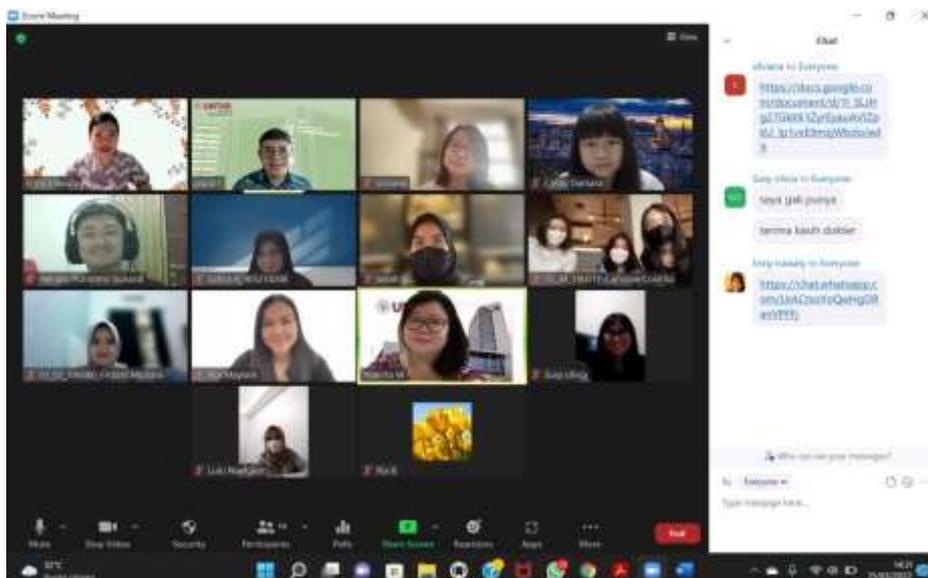


Foto 3. Kegiatan Penyuluhan



## Lampiran 3: Luaran Wajib

### UPAYA PROMOSI KESEHATAN MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT CACING

Enny Irawaty<sup>1</sup>, Luthfiani Sarah Sophia<sup>2</sup>, Winnie Arnissa Chen<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Surel: ennyi@fk.untar.ac.id

<sup>2</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta  
Surel: Luthfiani.405190077@stu.untar.ac.id

<sup>3</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta  
Surel: winnie.405190063@stu.untar.ac.id

#### ABSTRAK

Masalah kesehatan akibat helmintiasis sampai saat ini masih menjadi perhatian masyarakat di bidang kesehatan. Masalah yang dihadapi pada masyarakat dalam pencegahan penyakit cacing tidak didukung dengan pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit cacing dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan promotif kesehatan berupa edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan penyakit cacing. Kegiatan edukasi kesehatan dengan tema “ Pencegahan Penyakit Cacing ” pada tanggal 26 Maret 2022 dan diikuti 34 peserta dari warga wilayah kelurahan Tomang Jakarta Barat dapat terselenggara dengan baik. Hasil tes awal para peserta didapatkan nilai rata-rata sebesar 75,17 dan hasil posttest rata-rata peserta yaitu 80. Hasil pre-test peserta edukasi menunjukkan pengetahuan awal tentang pencegahan penyakit cacing yang cukup baik dan setelah mengikuti edukasi kesehatan pencegahan penyakit cacing tingkat pengetahuan peserta semakin baik dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan peserta edukasi pencegahan penyakit cacing sebanyak 6,45%. Kegiatan edukasi terkait pencegahan penyakit cacing dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta informasi pola hidup bersih dan sehat dapat disampaikan kepada keluarga serta warga sekitar.

**Kata Kunci:** Helmintiasis, promotif kesehatan, pencegahan penyakit cacing

#### ABSTRACT

*Health problems caused by helminthiasis are still a public concern in the health sector. The problems faced by the community in preventing worms are not supported by the knowledge and actions of the community in preventing worms in everyday life. The community service team carried out health promotive activities in the form of health education to increase knowledge regarding the prevention of worm disease. The health education activity with the theme "Prevention of Worm Disease" on March 26, 2022 and attended by 34 participants from residents of the Tomang, West Jakarta, was well organized. The results of the initial test of the participants obtained an average score of 75.17 and the average posttest result of the participants was 80. The results of the pre-test of the education participants showed that their initial knowledge about prevention of worm disease was quite good and after attending health education on prevention of worms the level of knowledge The better the participants, it can be seen that there was an increase in the knowledge of worm disease prevention education participants as much as 6.45%. Educational activities related to worm disease prevention can be applied in daily life and information on clean and healthy lifestyles can be conveyed to families and local residents*

*Keywords: Helminthiasis, health promotion, prevention of worm disease*

## 1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan akibat *helminthiasis* sampai saat ini masih menjadi perhatian masyarakat di bidang kesehatan (Zerdo,2016). WHO memprediksi prevalensi kecacingan mencapai 2 miliar orang di dunia, dan di kasus anak prevalensinya diperkirakan mencapai 61,3 juta kasus. Di India,

prevalensi pada anak usia sekolah adalah antara 12,5 dan 66 %. (Gyorkos,2013), (Kattula, 2014). Di Indonesia survei yang dilakukan pada anak sekolah dasar dengan melakukan pemeriksaan tinja setelah buang air besar ditemukan sebanyak 25% kasus helminthiasis dan kasus ini juga didapatkan di Semarang. (Islamudin, 2018)

Infeksi akibat cacing disebabkan parasit yang dapat hidup dan bereplikasi dalam sistem pencernaan. Penyakit cacing ditularkan melalui tanah secara fekal-oral sebagai akibat dari sanitasi yang buruk. (WHO,2018) Tingginya prevalensi kecacingan terutama pada anak usia sekolah disebabkan personal hygiene pada anak yang kurang baik, tidak memperhatikan kebiasaan kesehatan diri dengan benar seperti melakukan aktivitas yang lebih berhubungan dengan tanah, tidak memakai alas kaki saat bermain, tidak mencuci tangan dengan benar setelah buang air besar, kuku yang kotor serta sanitasi lingkungan yang kurang memadai. (Novianty, 2018)

World Health Organization merekomendasikan tindakan promotif untuk mencegah infeksi cacing selain pengobatan berkala (pembasmian cacing) tanpa diagnosis sebelumnya kepada semua orang berisiko yang tinggal di daerah endemik. Tindakan promotif berupa edukasi kesehatan dan kebersihan berupaya untuk mengurangi penularan dan infeksi cacing berulang dengan mendorong perilaku sehat dan penyediaan sanitasi yang memadai. (WHO, 2020).

Saat ini pengendalian kecacingan terutama di lingkungan anak sekolah masih terbatas dan langka. Kontrol pemerintah dan puskesmas setempat dalam menanggulangi infeksi cacing masih terbatas. Upaya pendekatan promotif untuk penyuluhan kesehatan dan preventif meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat mencegah infeksi cacing perlu dilakukan secara rutin. (Dina M, 2014).

Mitra kegiatan edukasi kesehatan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah warga kelurahan Tomang Jakarta Barat. Kegiatan dengan materi pencegahan infeksi cacing adalah materi yang direkomendasikan kader Tomang. Kelurahan Tomang terletak di pusat kota tetapi sebagian besar warga Tomang masih belum menyadari tentang infeksi cacing serta cara pencegahannya. Sebagian besar warganya membuang sampah dipinggir kali, kurang memperhatikan sanitasi diri sendiri dan lingkungan serta kurang peduli terhadap infeksi cacing. Berdasarkan permasalahan mitra maka tim pengabdian melakukan kegiatan promotif kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan penyakit cacing.

Solusi yang tim pengabdian lakukan terkait permasalahan mitra adalah melakukan edukasi kesehatan bagian dari upaya promotif dan preventif sehingga peserta mampu mencapai kemandirian melakukan pencegahan infeksi cacing di keluarga serta lingkungan sekitarnya. Sasaran kegiatan edukasi tentang pencegahan penyakit cacing adalah kader masyarakat kelurahan Tomang, dengan harapan para kader setelah mengikuti edukasi pencegahan infeksi cacing dapat menyampaikan ke masyarakat sekitarnya terkait perilaku hidup sehat dan bersih dalam pencegahan infeksi cacing

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

Tahapan kegiatan pada kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan infeksi cacing adalah :

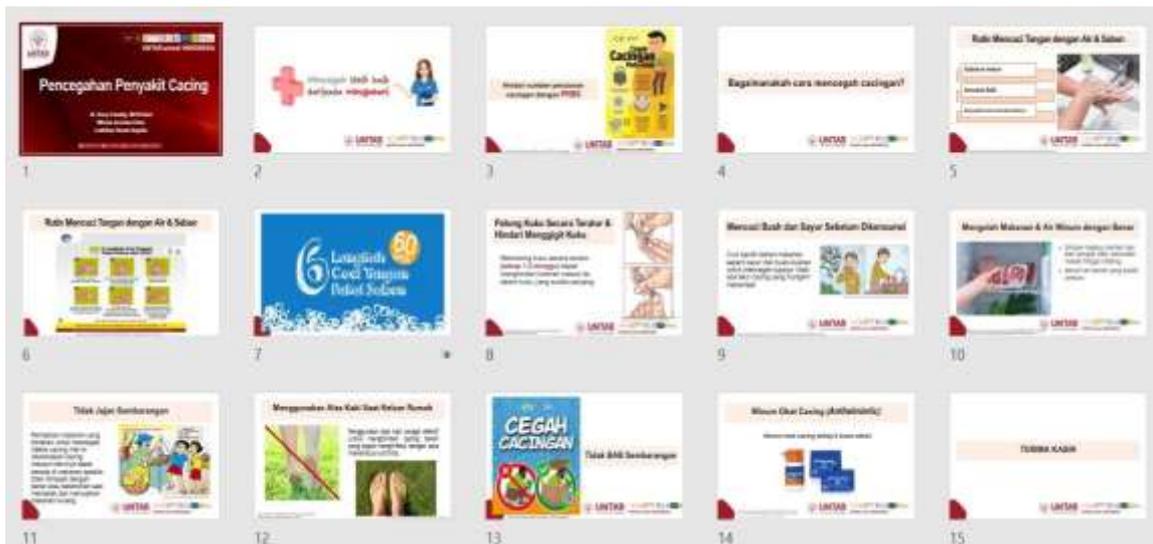
1. Melihat permasalahan , penetapan topik, penentuan tim kegiatan pengabdian masyarakat, pembuatan proposal hingga menyampaikan rencana kepada mitra terkait sasaran edukasi kesehatan, materi serta metode pelaksanaan edukasi kesehatan. Target sasaran pada kegiatan edukasi ini adalah warga Tomang yang berisiko terinfeksi cacing serta kader kelurahan Tomang. Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan kader yang merupakan mitra pada kegiatan edukasi kesehatan.
2. Sebelum mengikuti kegiatan edukasi kesehatan, tim pengabdian meminta bagi calon peserta melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Tim pengabdian bekerjasama dengan mitra untuk mensosialisasikan kegiatan serta membantu agar peserta yang ingin mengikuti acara edukasi kesehatan melakukan pendaftaran dilakukan melalui link yang telah disiapkan oleh
3. Rangkaian Pelaksanaan pada edukasi kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan bakti kesehatan. Rapat internal dilakukan

- menjelang kegiatan membahas materi, kuesioner yang digunakan serta berkoordinasi dengan mitra apakah ada peserta yang kesulitan atau tidak bisa memakai aplikasi zoom
4. Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan Sabtu, tanggal 26 Maret 2022 pukul 8.00-10.30. Kegiatan edukasi kesehatan dimulai dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta edukasi kesehatan terkait materi pencegahan infeksi cacing, dilanjutkan pemaparan materi tentang pencegahan penyakit cacing oleh tim pengabdian masyarakat FK UNTAR, setelah penyampaian materi maka kegiatan dilanjutkan tanya jawab interaktif serta posttes. Posttes dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta edukasi kesehatan setelah mengikuti kegiatan edukasi pencegahan infeksi cacing.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi kesehatan yang diselenggarakan tim pengabdian masyarakat FK UNTAR dengan tema “Pencegahan Penyakit Cacing” telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2022 pukul 09.00-10.30. Kegiatan edukasi kesehatan pencegahan penyakit cacing dilakukan secara daring via Zoom dan perwakilan yang menyampaikan materi adalah Winnie Arnissa Chen. Kegiatan edukasi kesehatan tentang “Pencegahan Penyakit Cacing” dilakukan dengan sistem daring via zoom karena masih terkendala PPKM sehingga edukasi kesehatan tidak dapat dilakukan bertatap muka dengan peserta. Tim pengabdian masyarakat telah melakukan survei awal dengan beberapa kader terkait penyakit cacing didapatkan hasil masih banyak warga Tomang kurang wawasan terhadap penyakit cacing dan pencegahannya serta kurang kesadaran penerapan dalam kehidupan sehari-hari terkait pencegahan penyakit cacing. Tim Pengabdian berkoordinasi dengan perwakilan kader Tomang untuk membagikan flyer agar peserta pengabdian dapat melakukan pendaftaran melalui link formulir pendaftaran yang tertera di flyer. Kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit cacing dihadiri 34 peserta. Pada acara pembukaan di kegiatan edukasi kesehatan tim pengabdian menyapa peserta, meminta peserta mengisi pre-test terkait materi pencegahan penyakit cacing. Pertanyaan pretest maupun posttes adalah Kapan kita harus minum obat cacing untuk mencegah penyakit cacingan, bagaimana cara mencegah penyakit cacing, bagaimana cara mencegah makanan yang kita makan tidak terkontaminasi cacing, apakah benar mencegah penyakit cacingan dapat dilakukan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, manakah tindakan cuci tangan yang benar untuk mencegah penyakit cacingan?

Materi edukasi pencegahan penyakit cacing disampaikan secara interaktif dengan bahasa yang mudah dipahami peserta edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan serta wawasan masyarakat terkait cara pencegahan penyakit cacing tidak hanya dengan farmakologi tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan yang buruk serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Prinsip pencegahan penyakit cacing daripada mengobati menjadi dasar pemaparan materi edukasi kesehatan terkait penyakit cacing. Pencegahan penyakit cacing dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan pakai sabun setelah buang air besar, setelah membersihkan anak yang buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan dan setelah memegang/menyentuh hewan, potong kuku secara teratur, menghindari gigit kuku, pengolahan makanan dan minuman dengan benar, tidak jajan sembarangan, menggunakan alas kaki saat keluar dari rumah serta tidak buang air besar sembarangan dan dianjurkan minum obat cacing secara rutin. Materi edukasi pencegahan penyakit cacing dapat dilihat pada gambar 1.

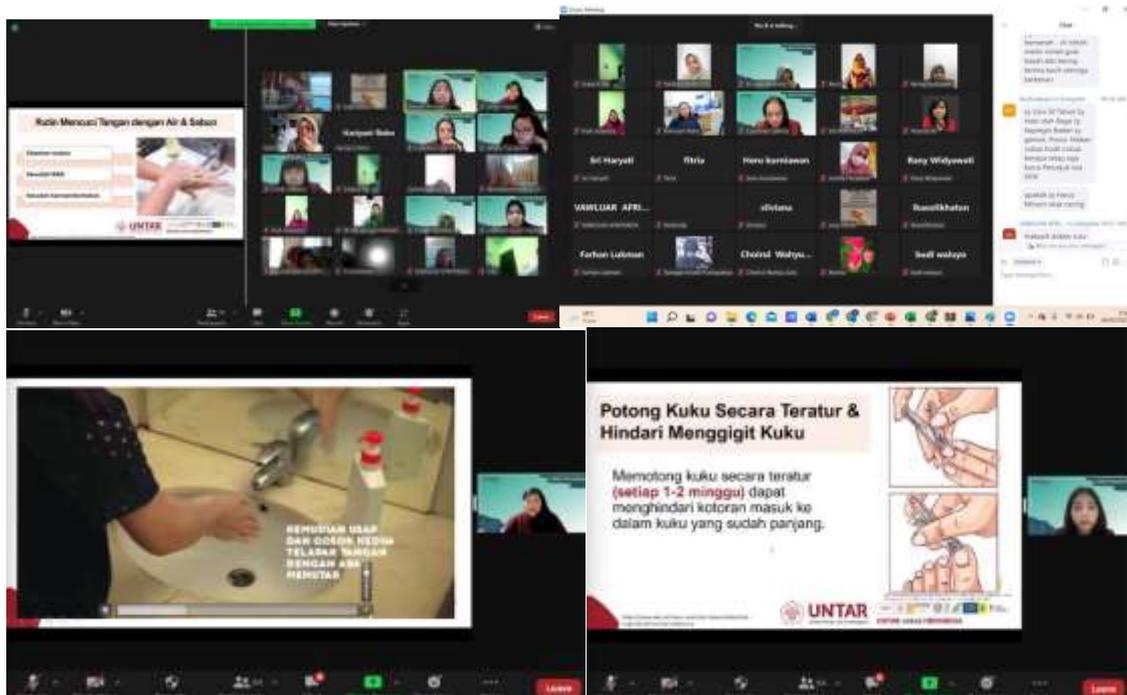


Gambar 1. Materi Kegiatan (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Target kegiatan edukasi kesehatan terkait pencegahan penyakit cacing terjadi peningkatan wawasan serta kesadaran peserta edukasi tentang pencegahan infeksi cacing. Manfaat kegiatan adalah peserta edukasi bertambah wawasan kesehatan terkait pencegahan infeksi cacing serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan kegiatan edukasi kesehatan dalam pencegahan penyakit cacing adalah meningkatkan wawasan serta kualitas hidup peserta edukasi dalam pencegahan penyakit infeksi. Peserta edukasi kesehatan mendengarkan materi dengan antusias dan saat sesi tanya jawab peserta bertanya terkait pencegahan penyakit cacing dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan edukasi berakhir peserta diminta untuk mengisi posttest. Kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit cacing dapat dilihat pada gambar 2.

Nilai rata-rata pretes sebesar 75,17 dan posttest rata-rata peserta yaitu 80, terjadi peningkatan pengetahuan pencegahan penyakit cacing 6,45% . Hasil pre-test peserta edukasi menunjukkan pengetahuan awal tentang pencegahan penyakit cacing yang cukup baik dan setelah mengikuti edukasi kesehatan pencegahan penyakit cacing tingkat pengetahuan peserta semakin baik.

Upaya pelayanan kesehatan masyarakat melalui edukasi kesehatan terutama pencegahan penyakit cacing merupakan upaya untuk mengendalikan penyakit infeksi, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta memperbaiki sanitasi lingkungan. Pengendalian penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi, seiring terjadi peningkatan penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus tetap penyakit infeksi menular seperti infeksi cacing belum dapat dikendalikan dengan baik. (Mboi, 2015)



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan dengan tema “ Pencegahan Penyakit Cacing ” pada tanggal 26 Maret 2022 dan diikuti 34 peserta dari warga wilayah kelurahan Tomang Jakarta Barat dapat terselenggara dengan baik. Peserta kegiatan edukasi tentang pencegahan penyakit cacing mendengarkan materi yang dipaparkan tim pengabdian masyarakat FK UNTAR sampai selesai. Hasil tes awal para peserta didapatkan nilai rata-rata sebesar 75,17 dan hasil posttest rata-rata peserta yaitu 80. Hasil pre-test peserta edukasi menunjukkan pengetahuan awal tentang pencegahan penyakit cacing yang cukup baik dan setelah mengikuti edukasi kesehatan pencegahan penyakit cacing tingkat pengetahuan peserta semakin baik dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan peserta edukasi pencegahan penyakit cacing sebanyak 6,45%. Kegiatan edukasi terkait pencegahan penyakit cacing dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta informasi pola hidup bersih dan sehat dapat disampaikan kepada keluarga serta warga sekitar serta dilakukan monitoring lebih lanjut terkait edukasi pencegahan penyakit cacing agar para peserta lebih memahami dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit cacing dalam aktivitas kesehariannya.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada Yayasan Tarumanagara, Bapak Rektor Universitas Tarumanagara, Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara beserta jajarannya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, dosen FK UNTAR serta rekan-rekan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara atas dukungan kegiatan edukasi mulai dari persiapan sampai penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih untuk dukungan, bantuan dan kerjasama para kader Kelurahan Tomang Jakarta Barat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta atas partisipasinya mengikuti edukasi pencegahan penyakit cacing dan panitia Serina yang memberikan kesempatan pada kegiatan SERINA 2022

## REFERENSI

- Dina M, Soeyoko, Adi H. D. M. (2014). Sanitation of house and school, personal hygiene and infection of soil transmitted helminths (STH) among elementary school students. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*. 3 (1):43- 50. <https://ijphs.iaescore.com/index.php/IJPHS/article/view/4673>
- Gyorkos T.W, Maheu-giroux M, Blouin B, Casapia M. (2013). Impact of health education on soil-transmitted helminth infections in schoolchildren of the Peruvian Amazon : a cluster-randomized controlled trial. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 7: 9,p. e2397. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3772033/>
- Islamudin RA, Suwandono A, Saraswati LD, Putri RK. (2018). The association between soil transmitted helminth infections with nutritional status in children (a cross sectional study in elementary school, Candi Village , Semarang District, Central Java Province, Indonesia). *KnE Life Sciences*. 4, (4): 288–295. <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Life/article/view/2288/5064>
- Kattula D, Sarkar R, Ajjampur SSR, Minz S, Levecke B, Muliyl J, Kang G. (2014). Prevalence and risk factors for soil transmitted helminth infection among school children in South India. *The Indian Journal of Medical Research*. 139 (1) : 76–82. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24604041/>
- Mboi N (2015). Indonesia : on the way to universal health care. *Health Systems & Reform*, vol. 1, no. 2, pp. 91–97. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2015.1020642>
- Novianty S, Dimiyati Y, Pasaribu S, Pasaribu AP. (2018). Risk Factors for Soil-Transmitted Helminthiasis in Preschool Children Living in Farmland, North Sumatera, Indonesia. *Journal of Tropical Medicine*. 2018(3):1-66. <https://www.hindawi.com/journals/jtm/2018/6706413/>
- WHO.(2022) Soil-Transmitted Helminth Infections. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>
- World Health Organization. (2018). *Soil-transmitted helminth infections*. Available at: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections> .
- Zerdo Z, T. Yohanes T, Tariku B. (2016). Soil-Transmitted Helminth Reinfection and Associated Risk Factors among School-Age Children in Chencha District, Southern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Journal of Parasitology Research*.7:1-8 <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26941997/>